

Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Umat Melalui NU-Preneur

Husnul Chotimah

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari

Jl. Irian Jaya No. 55 Tebuireng, Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

husnuc18@gmail.com

Abstract

This research is a qualitative research to examine the economic independence of the ummah at amil zakat institution that is LAZISNU Jombang. The focus of this research is to explain the efforts of NU-Preneur in improving the economic independence of the ummah. In this study the focus on the challenges and outcomes of NU-preneur efforts in improving the people's economy. The purpose of this research is to know the effort of NU-preneur in improving the economics of people and to know the result of effort which has been done by NU-preneur in increasing the economic independence of the people. This research uses qualitative approach with qualitative method with descriptive research type. The data analyzed is the result of interviews with LAZISNU board and some mustahik and documentation from the field. The result of the research shows that the effort done by NU-Preneur in improving the economic independence of the Ummah has helped the economy of the dhuafa who want to change their economy to become an independent economy. Through the efforts undertaken by NU-Preneur is the provision of capital loans and assistance of goods needed in opening a business to the mustahik or dhuafa

Keywords: Kemandirian Ekonomi, NU-Preneur

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk meneliti kemandirian ekonomi umat pada lembaga amil zakat yaitu LAZISNU Jombang. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan upaya NU-Preneur dalam meningkatkan kemandirian ekonomu umat. Dalam penelitian ini fokus pada tantangan dan hasil upaya NU-preneur dalam meningkatkan ekonomi umat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya NU-preneur dalam meningkatkan ekonomi umat dan mengetahui hasil upaya yang telah dilakukan oleh NU-preneur dalam meningkatkan kemandirian ekonomi umat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang dianalisis adalah hasil wawancara dengan pengurus LAZISNU dan beberapa mustahik serta dokumentasi yang di dapat dari lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang di lakukan NU-Preneur dalam meningkatkan kemandirian ekonomi umat ialah telah membantu ekonomi para dhuafa yang ingin merubah ekonominya menjadi baik untuk menjadi ekonomi yang mandiri. Dengan melalui upaya-upaya yang telah dilakukan oleh NU-Preneur yaitu pemberian pinjaman modal dan bantuan barang yang di butuhkan dalam membuka usaha kepada para mustahik atau dhuafa

Kata Kunci: Kemandirian Ekonomi, NU-Preneur

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi merupakan suatu keharusan jika suatu negara ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi merupakan upaya sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan sumber daya yang ada (Wulansari, 2013).

Dalam perakteknya salah satu lembaga yang konsentrasinya membantu perkembangan ekonomi masyarakat di lakukan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh (LAZIS), hal ini bisa dilihat dari trobosan yang di lakukan oleh lazis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi umat melalui pengelolaan penyaluran dana infaq dan shodaqoh, dan memiliki tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penunaian pelayanan ibadah zakat. hal ini untuk meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam hasil guna dan daya guna zakat.

Menurut seorang ahli ekonomi, Ragnar Nurkes di dalam buku Potret Dhuafa Perekonomian Indonesia (Saleh, 2013:12) mengatakan bahwa kemiskinan terlihat sebagai fenomena kehidupan yang terbelakang, berkaitan dengan minimnya modal dan kegagalan pasar. Kondisi kehidupan terbelakang secara kasat mata berupa pendidikan yang rendah, kesehatan yang buruk, tempat mukim yang kumuh atau tidak layak, dan banyaknya pengangguran.

Berdasarkan uraian di atas, masih banyak angka kemiskinan dan pengangguran yang dialami oleh kaum muslim di daerah jombang, untuk mengatasi permasalahan yang ada pada kemandirian ekonomi umat, tidak terkucuali oleh pihak lembaga amil zakat infaq shodaqoh nahdotul ulama' (LAZISNU) Jombang, dengan pengelolaan dana ZIS dapat membantu sedikitnya untuk pemberian modal pada dhuafa yang ingin merubah ekonominya menjadi baik. Sehingga LAZISNU memiliki program-program yang dapat membantu untuk pengelolaan dana ZIS yang akan di salurkan kepada delapan asnaf, adapun program-program tersebut ialah program kesehatan, program pendidikan, program ekonomi, program siaga bencana. Maka dari itu LAZISNU terpercaya dan amanah dalam pengelolaan dana ZIS sehingga para dhufa mendapatkan

pinjaman modal dan bantuan untuk membuka usaha yang dapat dilakukan oleh para dhuafa melalui program ekonomi (NU-Preneur). Fokus masalah dalam penelitian adalah upaya LAZISNU dalam meningkatkan kemandirian ekonomi umat, program NU-Preneur bagi ekonomi umat, upaya LAZISNU dalam meningkatkan kemandirian ekonomi umat melalui Program NU-Preneur. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepas diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan adalah memampukan dan mandirikan masyarakat (Mardikanto, 2012:29).

Didalam filantropi islam terdapat beberapa bentuk kelembagaan yang menurut hukum Islam menjadi hal yang dianjurkan (Sunah) dan ada juga yang diwajibkan. Diantara banyaknya bentuk kelembagaan ada tiga bentuk yang termasuk dalam filantropi yang populer yaitu zakat, dan sedekah disebut berulang kali dalam alquran dan hadis. Dalam hal ini, terdapat tiga konsep utama mengenai filantropi yang mengakar kuat dalam alquran dan hadis yaitu (Fauzia, 2013:37):

Konsep ini yang menjadikan panaduan umum yaitu kewajiban agama dalam filantropi didasari atas kewajiban akan zakat sebagai ajaran islam. Banyak sekali dalam ayat-ayat alquran yang menjelaskan kewajiban yang membayar zakat setelah kewajiban sholat, hal ini yang menjadikan zakat sebagai salah satu rukun Islam. Ayat-ayat alquran tersebut hampir selalu mengikuti pernyataan mengenai sifat imperatif zakat dengan imbalan yang akan diperoleh bagi orang yang mau melaksanakan kemajiban. Konsep ini mendasari sifat imperatif zakat dalam hal menekankan pentingnya derma yang jauh melampaui ritualitas. Ada satu ayat yang menjelaskan akan nilai-nilai luhur yaitu di surat Al-Baqarah ayat 177.

Konsep ini ialah konsep keadilan sosial dalam konteks filantropi yang sudah terelaborasi dalam alquran terutama dalam hal yang mencakup hak-hak masyarakat miskin untuk mendapatkan bantuan. Berikut ayat- ayat yang menjelaskan:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (الإسراء:26)

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (QS Al-Isra':26).

Upaya mewujudkan kemandirian ekonomi umat, merupakan sebuah pekerjaan besar dan panjang, dan ada beberapa upaya yang harus dilakukan yaitu salah satunya membangun etos entrepreneurship ummat dan membekali mereka dengan skills yang unggul dan berdaya saing (www.agustiantocenter.com).

Metode Penelitian

Penelitian dalam tulisan ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, biasanya terdapat empat kata kunci yang digunakan yakni cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2011:2). Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data ialah wawancara, observasi, dokumentasi, dan Riset kepustakaan. Dalam melakukan analisis data, tujuan peneliti kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pemahaman subyek terhadap dunia sekitar. Saat memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dimaksud subyek salah, karena tidak sesuai dengan teori atau tidak sesuai hukum

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan, sebagaimana uraian pada hasil penelitian tentang gambaran umum LAZISNU Jombang, maka secara prosedural LAZISNU Jombang sudah bisa dikatakan sebagai lembaga amil zakat yang resmi dan di akui oleh pemerintah, yaitu dengan diterbitkan SK Menteri agama RI No. 65 tahun 2005 tentang pengukuhan lembaga amil zakat, infaq, shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sebagai lembaga amil zakat nasional, selain itu legitimasi organisasional juga diberikan oleh PCNU Kabupaten Jombang melalui SK No.39/A.II/PC/L-12/XII/2007 sebagai lembaga amil zakat dengan modal organisasi ormas dibawah naungan organisasi induk nahdlatul 'Ulama (NU) ditingkat kabupaten.

Bedasarkan pada BAB II tentang kajian pustaka bahwa teori-teori yang menjelaskan tentang kemandirian ekonomi umat dan pemberdayaan masyarakat, ialah untuk menjalankan sistem ekonomi islam maka masyarakat muslim bisa lebih mandiri dan dapat meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepas diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dan melakukan usaha agar dapat meningkatkan ekonominya. Maka dalam konteks tersebut telah sesuai dengan program NU-Preneur dengan teori-teori pemberdayaan masyarakat yaitu melalui upaya-upaya yang dilakukan LAZISNU untuk menjalankan program NU-Preneur.

Dalam upaya-upaya yang telah dilakukan oleh LAZISNU untuk melaksanakan program NU-preneur yaitu dengan salah satu cara pengelolaan dananya, dana yang didapat berasal dari dana infaq dan shodaqoh. Dana tersebut di peroleh dari donasi masyarakat jombang dan sekitarnya dengan berbagai macam profesi, utamanya dioptimalkan dari warga nahdhiyin yang di anggap mampu dan berkewajiban zakat. Kemudian setelah dana berhasil dihimpun dari muzaki dan donatur, dana tersebut ditasharufkan kepada pihak yang berhak menerima zakat

(mustahik). Salah satu golongan yang berhak menerima zakat adalah fakir dan miskin. Karena dalam hal ini, mereka termasuk kategori mustahik yang paling membutuhkan bantuan dari distribusi dana ZIS tersebut.

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang diuraikan pada BAB II, disebutkan bahwa untuk meningkatkan kemandirian ekonomi umat yang dilakukan melalui program yang di miliki LAZISNU yaitu program NU-Preneur, maka program NU-Preneur melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan ekonomi umat melalui pemberian atau bantuan modal kepada mustahik atau dhuafa.

Dalam hal ini upaya-upaya yang telah di lakukan ialah:

- a. Memberi modal dan bantuan barang sesuai yang di butuhkan oleh mustahik yang benar-benar ingin memiliki usaha dan memberikan pembinaan untuk usahanya agar menjadi usaha yang berlanjut.

- b. Memberikan pelatihan wirausaha kepada mustahik atau dhuafa yang ingin bersungguh-sungguh membuka usaha sehingga menjadi usaha yang mandiri.
- c. Pengawasan kepada mustahik yang mendapat dana NU-Preneur, pengawasan yang dilakukan ada tiga yaitu pengawasan langsung, tidak langsung, dan laporan.
- d. Setiap mustahik di berikan kaleng untuk tanda timbal baliknya kepada pihak LAZIS agar dana yang terkumpul dari kaleng-kaleng tersebut dapat dikelola kembali dan di berikan oleh mustahik lainnya yang membutuhkan.

Berdasarkan upaya yang telah dilakukan oleh LAZISNU untuk program NU-Preneur ialah dapat membantu meningkatkan ekonomi umat. Pada teori yang telah diuraikan di BAB II, untuk para mustahik pun yang telah mendapatkan dana atau bantuan program NU-Preneur ini sudah sesuai dengan ayat al-quran surat Al-Isra': 26 berikut:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (الإسراء:26)

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (QS Al-Isra':26).

Sedangkan tantangan yang di alami oleh para pihak mustahik yang menerima dana atau bantuan program NU-Preneur salah satunya yaitu ketika usahanya sepi, kendaraan, dan modal yang kurang (wawancara mustahik, 5 juni 2018). Dan para mustahik cara menyelesaikan ialah mengeluh pada pihak LAZISNU agar dapat membantu dalam kendalanya yang sedang di alami.

Suatu lembaga ZIS dapat membantu para muzaki atau para donatur untuk memberikan ZISnya pada lembaga yang dapat di percaya dan amanah agar pengelolaan dananya dapat di kelola sesuai ajaran islam dalam al-qur'an dan hadist. Sehingga tantangan atau hambatan yang dialami dapat di selesaikan sesuai tantangan yang di rasakan oleh pihak LAZISNU dalam pelaksanaan programnya.

Dari hasil upaya-upaya yang dilakukan oleh LAZISNU melalui program NU-Preneur ini sangat baik dalam perkembangannya karena dalam proses

perjalan para mustahik yang mendapatkan dana atau bantuan tersebut dapat meningkatkan ekonominya melalui usaha-usaha kecil yang berjangka panjang.

Salah satu indikator pengaruh NU-preneur yang di kembangkan melalui para mustahik yang benar-benar ingin berusaha untuk meningkatkan ekonominya. Jika ditinjau dari aspek skala kebutuhan pendayagunaan hasil pengumpulan dana ZIS untuk kebutuhan usaha produktif dilakukan apabila, (a) Pendayagunaan zakat untuk mustahik delapan golongan sudah terpenuhi dan ternyata masih kelebihan, (b) Usaha yang dilakukan mustahik merupakan usaha/pekerjaan yang nyata dan berpeluang jangka panjang. (c) Mendapatkan persetujuan dari dewan pertimbangan.

Dana zis yang sudah terkumpul kemudian harus segera di salurkan kepada para mustahik dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja, tentunya berdasarkan data dan informasi yang akurat.

Jika diperhatikan lebih lanjut peningkatan ekonomi umat melalui program NU-Preneur begitu, belum dapat untuk meningkatkan kemandirian ekonomi umat dan upaya-upaya yang telah di lakukan oleh LAZISNU pun sudah baik tetapi masih ada yang kurang dalam meningkatkan ekonomi sehingga dari 12 mustahik terdapat empat mustahik yang telah menjadi seorang muzaki, meskipun belum sepenuhnya untuk mencapai tujuannya. Menurut dalam konsep filantropi Islam itu ada beberapa konsep yang menjadikan pemacu pada suatu lembaga yaitu konsep mengenai ke agamaan, konsep moralitas agama, dan konsep keadilan sosial. Dari konsep-konsep tersebut LAZISNU harus saling memperkuat kepada muzaki atau donatur untuk kerjasama, dampaknya saat ini yang dibutuhkan oleh LAZISNU. Maka dengan demikian mendesak dilakukan mengingat terbatasnya dana sosial Islam (zakat, infaq, dan shodaqoh) terhimpun dan masih banyak muzaki-muzaki lain yang belum mengeluarkan dana sosial Islam tersebut, sedangkan jumlah penerima dana sosial Islam semakin bertambah banyak

Penutup

Setelah memaparkan dan menganalisis data temuan di beberapa bab diatas mengenai upaya peningkatan kemandirian ekonomi umat melalui NU-Preneur, maka dapat di tarik kesimpulan, bahwa:

1. Upaya-upaya yang dilakukan oleh LAZISNU Jomabang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi umat yaitu memberikan dana atau bantuan modal kepada para mustahik, memberikan pelatihan kewirausahaan, meberikan pengawasan, dan memberikan kaleng (infaq dan shodaqoh) untuk timbal balik yang di lakukan. Yang menerima dana NU-Preneur adalah orang dhuafa dan yatim piatu.
2. program yang untuk meningkatkan ekonomi umat ialah program ekonomi (NU-Preneur) dimana program ini memberikan modal pada kaum dhuafa untuk usaha yang dapat memperbaiki ekonominya, dalam proses program NU-Preneur untuk tantangannya dalam melaksanakan program NU-preneur beluma ada sampai saat ini masih lancar dalam perjalanannya. Sedangkan dalam bentuk konsep LAZISNU, ada yaitu tantangan atau hambat yang di alami ialah ketika memilih lokasinya.
3. LAZISNU merupakan suatu lembaga yang mengelola dana ZIS dengan di percaya dan amanah apa yang telah diberikan oleh para donatur atau muzaki. Dari hasil upaya yang telah dilakukan oleh lazisnu dalam menjalankan program NU-preneur belum sepenuhnya membaik untuk menuju visi dan misi. Telah memaksimalkan konsep yang telah dibuat sehingga dapat membuat para mustahik dhuafa bisa memandirikan usahanya sendiri.

Jika diperhatikan lebih lanjut peningkatan ekonomi umat melalui program NU-Preneur itu belum sepenuhnya baik dan upaya-upaya yang telah di lakukan oleh LAZISNU pun belum semuanya di jalakan, sehingga belum sepenuhnya untuk mencapai tujuannya. Menurut dalam konsep filantropi islam itu ada beberapa konsep yang menjadikan pemacu pada suatu lembaga yaitu konsep mengenai ke agamaan, konsep moralitas agama, dan konsep keadilan sosial. Dari

konsep-konsep tersebut LAZISNU harus saling memperkuat kepada muzaki atau donatur untuk kerjasama, tampaknya saat ini yang dibutuhkan oleh LAZISNU

Daftar Pustaka

Al Kautsar, Syukiran. 2015 “*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui Sedekah Produktif (Studi Deskriptif di Yayasan Sedekah produktif)*”. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Alma, Buchari. 2017. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta

Anwar, Muhammad. 2017. Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi. Surabaya:Gramedia

Azzam & Hawas. 2009. Fiqh Ibadah. Jakarts:Sinar Grafik Offset

Departemen Agama RI. 2010. Al-Quran dan Terjemahnya. Bandung:CV Penerbit Diponegoro

fakhrudin. 2008. Fiqh dan manajemen zakat di indonesia. Malang: UIN-malang press

Fauzia, Amelia. 2013.Filantropi Islam Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara Indonesia. Yogyakarta: Gading Publishing

Harfah, L. M. 2010“Zakat Sebagai Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Umat” jurnal Al’Adl. Vol.3 (2). Hal 1-20

<http://alfinlatife.blogspot.co.id/2013/11/membangun-kemandirian-ekonomi-umat.html?e=1>(10 maret 2018) jam 21:31

<http://jombangkab.go.id/index.php/page/detail/pemerintahan-visi-dan-misi.html> diakses pada 16 juni 2018 jam 21:38

<http://lazisnubanyumas.org/nu-preneur/>(10 maret 2018) jam 21:38

<https://pejuangrabbani.wordpress.com/2017/02/28/membangun-kemandirian-ekonomi-umat/>(29 maret 2018) jam 08:34

Karim, Adiwarmen A. 2015. Ekonomi Mikro Islam. Depok: PT Rajagrafindo Persada

Meleong, Lexy j. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas bekerjasama dengan bank Indonesia. 2015. Ekonomi Islam. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2014-2018- Bab II

Rulam Ahmadi. Metodologi Penelitian Kualitatif. Ar-Ruzz Media. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. 2016.

Saleh, Darwin Zahedy. 2013. Potret Dhuafa Perekonomian Indonesia. Bandung: Mizan Media Utama (MMU)

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Syauqi Beik, Irfan, dkk. 2016. Ekonomi Pembangunan Syariah. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Syaparudin. 2012 “vitalisasi sistem ekonomi islam menuju kemandirian perekonomian umat”: Sulawesi Selatan

Tamin, Imron Hadi. 2011 “Peran filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Dalam Komunitas Lokal” jurnal sosiologi islam. Vol.1 (1) Hal 36,53-56

Totok mardikanto dan poerwoko, “pemberdayaan masyarakat dalam prespektif kebijakan publi”, bandung alfabeta, desember 2012.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 38 TAHUN 1999
TENTANG PENGELOLAAN ZAKAT

Widiawati, Besse. 2012 “Revitalisasi Filantropi Islam Di kota jambi” jurnal penelitian. Vol 14 (1). Hal 47-54

Wulansari, 2013 “analisis peran dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik penerimaan zakat (studi kasus rumah zakat kota semarang)”: Semarang